

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Pada penyusunan morfologi spasial ini dilakukan berdasarkan dari hasil analisis, sintesis dan rekomendasi yang telah dijabarkan sebelumnya, sehingga mendapatkan kesimpulan yaitu morfologi spasial lingkungan dan morfologi spasial bangunan pada Kawasan Malabar-Merbabu, Malang. Morfologi pada spasial lingkungan serta spasial bangunan ini ditentukan oleh perubahan dari variabel berpengaruh pada lingkungan kawasan.

#### 5.1.1 Morfologi spasial lingkungan

Pada morfologi spasial lingkungan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi spasial lingkungan antara lain tata guna lahan, tata letak massa, tata kavling dan tata sirkulasi. Kawasan Malabar-Merbabu ini memiliki dominasi tata guna lahan permukiman. Perkembangan kawasan Malabar-Merbabu terus terjadi penambahan fungsi yang semakin beragam hingga sekarang meliputi zonasi fungsi hunian komersial dan non-hunian komersial berupa fungsi perdagangan kuliner yang semakin banyak dilakukan pembangunan, fungsi pendidikan, fungsi kesehatan, fungsi perkantoran. Peruntukan guna lahan pada kawasan Malabar Kawasan Malabar-Merbabu dari tahun 1997-2016 ini didominasi oleh lahan terbangun berupa fungsi bangunan hunian.

Elemen tata letak massa terdiri dari bangunan yang memiliki zonasi fungsi hunian komersial dan non-hunian komersial berupa fungsi perdagangan kuliner yang semakin banyak dilakukan pembangunan, fungsi pendidikan, fungsi kesehatan, fungsi perkantoran. Orientasi/posisi dari tiap massa memiliki keterkaitan dengan sirkulasi utama yang dipengaruhi adanya RTH pada kawasan berpengaruh pada bangunan di setiap kavling. Perubahan bangunan yang ada tersebut masih didominasi oleh geometris dasar persegi dan persegi panjang yang mengalami transformasi bentuk baik adisi maupun substraksi massa.

Penataan blok kavling yang ada pada kawasan Malabar Merbabu ini terbentuk sesuai ketersediaan lahan yang ada pada kawasan. Fungsi dari tiap blok kavling didominasi oleh fungsi permukiman. Setiap massa bangunan memiliki bentuk dari blok kavling yang ada pada perumahan didominasi oleh bentuk persegi, persegi panjang, huruf L dan mengikuti bentuk lahan. Sirkulasi yang ada pada setiap blok kavling memiliki konfigurasi *linier* bercabang. Konfigurasi *linier* bercabang terbentuk karena sirkulasi primer dari perumahan adalah jalan lokal sekunder yang menghubungkan wilayah di kota Malang.

### 5.2.1 Morfologi spasial bangunan

Morfologi spasial bangunan memiliki faktor yang mempengaruhi spasial yaitu tata letak ruang dan sirkulasi. Apabila faktor tata letak ruang mengalami perubahan maka faktor sirkulasi juga akan mengalami perubahan. Pada variabel pembentuk tata letak ruang, elemen fungsi ruang yang paling berpengaruh pada perubahan, karena elemen fungsi ruang akan berubah dan bertambah sesuai dengan fungsi bangunan yang baru. Fungsi bangunan yang baru akan menyebabkan bertambahnya ruang fisik maupun non fisik ruang dalam dan ruang luar. Perubahan fungsi dan zonasi ruang akan mempengaruhi orientasi/posisi dari ruang-ruang lain. Bentuk ruang didominasi persegi dan persegi panjang. Bentuk ruang tambahan akan cenderung mengurangi fungsi lain seperti lahan terbuka yang ada pada kavling. Perubahan fungsi bangunan akan mempengaruhi luasan dari massa bangunan, dan berdampak pada terjadinya pembongkaran atau perluasan massa/kavling.

Dengan adanya tata letak ruang yang berubah maka sirkulasi akan berubah bentuk menyesuaikan kebutuhan penghubung antar ruang. Sirkulasi adalah sebagai penghubung antara ruang fisik dan non fisik bangunan. Sirkulasi ruang dalam pada bangunan cenderung memiliki orientasi ke bagian tengah ruang dengan konfigurasi *linier*. Sirkulasi ruang luar cenderung berbentuk *letter L* atau bercabang. Sirkulasi ruang luar pada bangunan non-hunian komersial dan hunian komersial cenderung berubah menjadi area parkir dan memiliki ukuran yang lebih besar dibanding dengan hunian aslinya

## 5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dianjurkan berdasarkan penelitian Morfologi spasial lingkungan dan kawasan di Kawasan Malabar-Merbabu adalah:

1. Bagi akademisi dan kepentingan ilmu pengetahuan, melengkapi kajian teoritis mengenai bangunan arsitektur kolonial khususnya di kawasan Malabar-Merbabu Malang. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengenai kawasan *Bergenbuurt* Malang.
2. Bagi kota Malang, khususnya di Kawasan Malabar-Merbabu agar dapat lebih memperhatikan mengenai pengembangan potensi serta kecenderungan dari permukiman sebagai fungsi hunian dan sekitarnya, sehingga diharapkan kawasan Malabar-Merbabu sebagai kawasan *Bergebuurt* dapat menjadi kawasan eks-kolonial yang dapat dilestarikan. Selain itu, sebagai kawasan yang dilestarikan dapat mempertahankan originalitas kekhasan dari kawasan Malabar-Merbabu sebagai kawasan eks-kolonial.



3. Bagi pemilik bangunan, dapat melakukan pengembangan pada masing-masing elemen sesuai dengan pertimbangan rekomendasi, sehingga bangunan memiliki fasilitas yang lebih lengkap, batasan pengembangan renovasi secara spasial dan bangunan yang berpotensi menjadi bangunan cagar budaya dapat dilestarikan. Rekomendasi baik spasial lingkungan maupun bangunan diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan hunian pada kawasan Malabar-Merbabu.

